

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4. 1. Deskripsi Waktu dan Lokasi Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Waktu dan Lokasi Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2014 – 22 Maret 2014, dengan mengumpulkan data baik dari menyebar angket, wawancara maupun observasi pada Mahasiswa Semester VI Fakultas Psikologi (Angkatan 2011-2012) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu sebanyak 128 responden.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, tepatnya saat pengumpulan data bertempat di GKB A (Gedung Kuliah Bersama) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### **4. 2. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang

Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syariah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan secara bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964.

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se- Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Di dalam rencana strategis pengembangannya sebagaimana teruang dalam Rencana Strategies Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun Ke Depan (1998/1999 – 2008/2009), pada paruh kedua waktu periode pengembangannya STAIN Malang mencanangkan mengubah status

kelembagaannya menjadi universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh dan bertanggung jawab usulan menjadi universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50 tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra ad Interim Prof. H.A Malik Fadjar, M.Sc bersama Menteri Agama Prof. Dr. H.Said Agil Husin Munawwar, M.A. atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004 merupakan hari jadi Universitas ini.

Sempat bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002 yang juga dihadiri oleh Wakil Presiden Republik Sudan serta para pejabat tinggi pemerintah Sudan, secara spesifik akademik, Universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuan tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi dan eksperimentasi, tetapi juga bersumber dari al-Qur'an dan Hadits yang selanjutnya disebut paradigma integrasi. Oleh karena itu, posisi al-Qur'an, Hadits menjadi sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut.

Secara kelembagaan, sampai saat ini Universitas ini memiliki 6 (enam) fakultas dan Program Pascasarjana, yaitu: (1) Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Pendidikan Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS), dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (2) Fakultas Syariah, Jurusan Al-Ahwal al- Syakhsiyah, dan Hukum Bisnis Syariah, (3) Fakultas Humaniora dan Budaya, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, (4) Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, (5) Fakultas Psikologi, dan (6) Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Teknik Informatika, dan Teknik Arsitektur, dan Program Pascasarjana mengembangkan 4 (empat) Program Studi Magister, yaitu: (1) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, (2) Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, (3) Program Magister Studi Ilmu Agama Islam, dan (4) Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Sedangkan untuk program doktor, Program Pascasarjana mengembangkan 2 (dua) program yaitu: (1) Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam dan (2) Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab.

Ciri khusus lain Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan seluruh bagi anggota sivitas akademika menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan Hadits dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut *bilingual university*. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau

pesantren kampus dimana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren.

Melalui model pendidikan semacam ini, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat *ulama yang intelek profesional* dan atau *intelek profesional yang ulama*. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam.

Terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar, Universitas ini memodernisasi diri secara fisik sejak September 2005 dengan membangun gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, perkuliahan, perpustakaan, laboratorium, kemahasiswaan, pelatihan, olah raga, *bissiness center*, poloklinik dan tentu masjid dan ma'had yang sudah lebih dulu ada, dengan pendanaan dari *Islamic Development Bank (IDB)* melalui Surat Persetujuan IDB No. 4/IND.1287 tanggal 17 Agustus 2004.

Dengan performansi fisik yang megah dan modern dan tekad, semangat serta komitmen yang kaut dari seluruh anggota sivitas akademika seraya memohon ridha dan petunjuk Allah SWT, Universitas ini bercita-cita menjadi *center of excellence* dan *center of Islamic civilization* sekaligus mengimplementasikan ajaran Islam sebagai rahmat bagi alam (*al Islam rahmat li al-alam*).

## 2. Sejarah Singkat Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berada di bawah naungan Departemen Agama dan secara fungsional akademik di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional. Bertujuan untuk mencetak sarjana psikologi muslim yang mampu mengintegrasikan ilmu psikologi dan keislaman (yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadits dan Khazanah keilmuan Islam).

Program studi psikologi pertama kali dibuka pada tahun 1997 sesuai dengan SK Dirjen Binbaga Islam No. E/107/1997, kemudian menjadi Jurusan Psikologi tahun 1999 berdasarkan SK. Dirjen Binbaga Islam, No. E/138/1999, No.E/212/2001, 25 Juli dan Surat Dirjen Dikti Diknas No. 2846/D/T/2001, Tgl. 25 Juli 2001. Akhirnya pada tanggal 21 Juni 2004 terbit SK Presiden RI No. 50/2004 tentang perubahan IAIN Suka Yogyakarta dan STAIN Malang menjadi UIN Malang dan telah melakukan perpanjangan izin penyelenggaraan program studi Psikologi Sarjana (S-1) pada UIN Malang Provinsi Jawa Timur berdasarkan keputusan Diktis No. D./II/233/2005 terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi, No. 003/BAN-PT/Ak-X/S1/2007 dengan predikat baik.

Dalam pelaksanaannya program studi Psikologi STAIN Malang kemudian melakukan kerjasama dengan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta guna memantapkan profesionalitas dalam

proses belajar mengajar.<sup>129</sup><sup>130</sup> Kerjasama yang berjalan selama kurun waktu 3 tahun ini diantaranya meliputi program pencangkokan dosen pembina mata kuliah dan penyelenggaraan laboratorium.

Pada tahun 2002, jurusan Psikologi kemudian berubah menjadi fakultas Psikologi. Perubahan ini seiring dengan perubahan STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) yang ditetapkan berdasarkan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Pemerintah Republik Indonesia (Departemen Agama) dan Pemerintah Republik Islam Sudan (Departemen Pendidikan Tinggi dan Riset).

Status Fakultas Psikologi tersebut semakin mantap dengan ditandatanganinya Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dengan Menteri Agama RI tentang perubahan bentuk STAIN (UIIS) Malang menjadi UIN Malang tanggal 23 Januari 2003. Akhirnya status Fakultas Psikologi semakin menjadi kokoh dengan lahirnya Keputusan Presiden (Kepres) RI No. 50/2004 tanggal 21 Juni 2004 tentang perubahan STAIN (UIIS) Malang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

### **3. Visi dan Misi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Visi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menjadi Fakultas Psikologi terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan,

---

<sup>130</sup> Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. *Buku Pedoman Akademik*. 2009. Hal.1.

pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang psikologi yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional serta menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bercirikan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

Misi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- a. Menciptakan civitas akademika yang memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak.
- b. Memberikan pelayanan yang profesional terhadap pengkaji ilmu pengetahuan psikologi yang bercirikan Islam.
- c. Menegmbangkan ilmu psikologi yang bercirikan Islam melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- d. Mengantarkan mahasiswa psikologi untuk menjuyunjung tinggi etika moral.

#### **4. Tujuan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Fakultas Psikologi menetapkan tujuan pendidikannya untuk:

- a. Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap yang agamis
- b. Menghasilkan sarjana psikologi yang professional dalam menjalankan tugas
- c. Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu merespons perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam bidang psikologi
- d. Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam yang luhur bangsa

#### **5. Program Kegiatan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Program kegiatan Fakultas Psikologi antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu psikologi dan keislaman
- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dalam rangka mengembangkan Ilmu Psikologi yang bercirikan keislaman
- c. Meningkatkan pengabdian pada masyarakat
- d. Meningkatkan pembinaan pada mahasiswa

- e. Meningkatkan kerjasama pihak lain dalam bidang akademik, penelitian dan pengabdian masyarakat
- f. Meningkatkan mutu SDM di lingkungan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, meliputi: meningkatkan kemampuan dosen melalui jalur studi lanjut, baik profesi (Psikolog) maupun S3, mengikuti pelatihan, penataran, seminar dan lokakarya
- g. Meningkatkan kinerja dan kesejahteraan pegawai
- h. Meningkatkan mutu dan pembinaan civitas akademika

#### **6. Masa Study dan Kurikulum Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Mahasiswa Fakultas Psikologi diharuskan menempuh 160 SKS dengan masa studi yang normal 8 semester dan yang paling lambat 14 semester. Kurikulum Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki empat konsentrasi minat, yaitu: Minat Pendidikan, Minat Industri, Minat Klinis, dan Minat Sosial. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan integrasi antara Ilmu Psikologi Kontemporer dan keilmuan Islam, yang tersusun atas dasar perkembangan keilmuan mutakhir dan kebutuhan masyarakat.

## **7. Sarana Pendukung Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Fakultas Psikologi mempunyai sarana pendukung diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Laboratorium Psikologi
- b) Laboratorium Psikometri dan Komputer
- c) Unit Konseling
- d) Lembaga Psikologi Terapan (LPT)
- e) Pusat Penelitian dan Pengembangan Psikologi dan Keislaman
- f) Perpustakaan

## **8. Struktur Organisasi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Struktur Organisasi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah seperti berikut ini :

- Terlampir (**Gambar 4.1**)

## **1. Struktur Personalia Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sejak berdiri pada tahun 1997 telah mengalami pergantian struktur personalia beberapa kali. Seperti yang dijelaskan di bawah ini :

- Terlampir

## 2. Jumlah Mahasiswa Fakultas Psikologi Tahun 2011/2012

Pada tahun 2011/2012 terdapat 150 mahasiswa yang tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang. Adapun Jumlah dari setiap angkatan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

### **Data Mahasiswa Fakultas Psikologi**

#### **UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

<b>No.</b>	<b>Tahun Angkatan</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
1.	2010-2011	189 Mahasiswa
2.	2011-2012	150 Mahasiswa
3.	2012-2013	210 Mahasiswa
4.	2013-2014	241 Mahasiswa
	<b>Jumlah Total</b>	<b>790 Mahasiswa</b>

## 3. Profil Lulusan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Fakultas Psikologi mengharapkan lulusannya mempunyai profil sebagai berikut:

- a. Berakidah Islam yang kuat dan memiliki kedalaman spiritual
- b. Memiliki kompetensi keilmuan yang profesional dalam bidang Psikologi yang bercirikan Islam
- c. Mampu bersaing dan terserap di dunia kerja
- d. Memiliki mental yang tangguh dan *social skill*

#### **4. Serapan Lulusan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Lulusan Fakultas Psikologi UIN Malang diharapkan dapat terserap di bidang-bidang sebagai berikut:

- a. Pendidikan, sebagai tenaga psikologi pendidikan atau bimbingan konseling, desainer dan konsultan pendidikan, baik untuk berbagai lembaga pendidikan.
- b. Industri, sebagai staff atau manager personalia, tenaga rekrutmen karyawan.
- c. Klinis, sebagai tenaga Psikologi pada rumah sakit jiwa, panti rehabilitasi narkoba, panti jompo dan pusat pendidikan anak dengan kebutuhan khusus.
- d. Sosial, sebagai tenaga psikologi di kehakiman, kepolisian, pondok pesantren, tempat rehabilitasi sosial, dan lainnya.
- e. Bidang psikologi lain, misalnya tenaga di Biro konsultasi psikologi.

Kompetensi lulusan program Sarjana S1 Psikologi secara khusus akan memiliki kompetensi dalam hal:

- a. *Relationship* yakni memiliki keterampilan interpersonal dan relationship dalam profesi dan masyarakat yang bersifat nontherapeutic
- b. *Assesment* merupakan kemampuan dalam menginterpretasikan dan menilai fenomena psikologi dalam kehidupan bermasyarakat dengan pendekatan teori-teori yang integratif antara psikologi dan islam kecuali yang bersifat klinis
- c. *Intervention* yaitu mampu melakukan intervensi psikologis dalam bentuk pelayanan, pengembangan, yang bertujuan meningkatkan, memulihkan, mempertahankan atau mengoptimalkan perasaan “*well being*” dengan pendekatan yang bernuansa keislaman kecuali dalam setting klinis.
- d. *Research & evaluation* yaitu mampu merumuskan masalah, mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi yang berhubungan dengan fenomena psikologis di bawah bimbingan seorang Psikolog.

##### **5. Lokasi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang terletak di Jl. Gajayana 50 Malang 65144. Untuk Fakultas Psikologi beralamat sama dengan UIN Malang, tepatnya Jl. Gajayana 50 Telp. / Faks. +62341 – 558916 Malang 65144 Gedung sosial saint lantai 2.

### 4. 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>131</sup>

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem adalah  $r_{xy} \geq 0,300$ . Apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari  $r_{xy} \geq 0,300$  menjadi  $r_{xy} \geq 0,250$  atau  $r_{xy} \geq 0,200$ .<sup>132</sup> Adapun standar validitas aitem yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $r_{xy} \geq 0,250$ . Dalam penelitian ini uji validitas dan reliabilitasnya menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for windows.

---

<sup>131</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002. Hal. 144.

<sup>132</sup> Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004. Hal.65.

Berdasarkan hasil analisis uji validitas dengan menggunakan rumusan *Product Moment*, pada setiap aitem diketahui bahwa pada angket skala Tingkat Religiusitas yang terdiri dari 30 aitem dan diujikan kepada 128 subyek, terdapat 1 (satu) aitem yang gugur, dan aitem yang gugur berada pada aitem nomer 26. Sedangkan yang dinyatakan valid ada sebanyak 29 aitem. Sehingga yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 29 aitem dengan membuang 1 aitem yang gugur menjadi 29 aitem. Hasil uji validitas skala tingkat religiusitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**

**Hasil Validitas Skala Tingkat Religiusitas**

Variabel	Indikator	Nomer Sebaran Item		Jumlah	Nomer Item Gugur
		Favourable	Unfavourable		
Tingkat Religiusitas	Aqidah	15, 23, 1	10, 24, 30	6 aitem	-
	Ibadah	27, 13, 5	2, 26, 12,	6 aitem	26
	Amal	17, 3, 25	8, 22, 18	6 aitem	-
	Ihsan	11, 19, 7	16, 6 28	6 aitem	-
	Pengetahuan	21, 29, 9	14, 20, 4	6 aitem	-
<b>Total</b>		<b>15 aitem</b>	<b>15 aitem</b>	<b>30 aitem</b>	<b>1 aitem</b>

Sedangkan pada angket skala berpacaran sebanyak 24 aitem dan disebarkan pada subyek yang sama yaitu 128 mahasiswa semester VI Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari 24 aitem yang

sudah disebar tidak terdapat aitem gugur (semua aitem valid). Adapun hasil uji validitas pada skala Berpacaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

### Hasil Validitas Skala Berpacaran

Variabel	Indikator	Nomer Sebaran Item		Jumlah	Nomer Item Gugur
		Favourable	Unfavourable		
Berpacaran	Saling percaya	3, 23, 13	10, 18, 2	6 aitem	-
	Komunikasi	1, 17, 9	16, 6, 24,	6 aitem	-
	Keintiman	15, 7, 21	14, 20, 8	6 aitem	-
	Meningkatkan Komitmen	11, 5, 19	22, 12, 4	6 aitem	-
<b>Total</b>		<b>12 aitem</b>	<b>12 aitem</b>	<b>24 aitem</b>	<b>-</b>

#### 1. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Uji reliabilitas penelitian ini terjadi dalam dua putaran. Putaran pertama melibatkan semua item. Kemudian putaran kedua membuang item yang gugur atau aitem yang berada di bawah  $r_{xy} \geq 0,250$ .

Adapun hasil uji reliabilitas pada skala Tingkat Religiusitas pada putaran pertama dengan jumlah aitem 30 menghasilkan *Cronbach's Alpha* 0,913 yang dapat dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Uji Reliabilitas Putaran Pertama Skala Religiusitas**

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.913	.915	30

Kemudian pada putaran kedua setelah menggugurkan aitem yang tidak valid yakni sebanyak 1 aitem menghasilkan *Cronbach's Alpha* 0,916 dan dapat dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Uji Reliabilitas Putaran Kedua Skala Religiusitas**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.916	.917	29

Sedangkan uji reliabilitas pada skala berpacaran hanya ada satu putaran atau satu kali saja, karena semua aitemnya tidak gugur (valid). Adapun hasil uji reliabilitas pada skala berpacaran sebanyak 24 aitem menghasilkan *Cronbach's Alpha* 0,855 yang dapat dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Reliabilitas Skala Berpacaran**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.855	.856	24

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kedua skala dalam penelitian ini berada dalam kategori reliabel. Di mana Indonesia memiliki indeks reliabilitas tersendiri dengan nilai  $r \geq 0,810$ .<sup>133</sup>

#### 4. 4. Uji Asumsi

##### 1. Uji Normalitas

<sup>133</sup> Ridho, Ali. *Psikometri Hand Out*. Malang : UIN Malang. 2006. Hal. 55-70.

Uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah dalam distribusi variabel, baik variabel terikat maupun variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model korelasi yang baik adalah berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov  $> 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi.

Dari hasil analisis SPSS 16.0 *for windows*, pada variabel Y menghasilkan Kolmogrov-Smirnov  $Z = 0.779$  dengan  $P = 0.579$ , dari data tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.579 > 0.05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi. Sehingga dalam penelitian tidak terjadi gangguan asumsi normalitas yang berarti data berdistribusi normal. Seperti yang dipaparkan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Religiusitas	Berpacaran
N		128	128
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	92.8672	71.0547
	Std. Deviation	10.52434	8.28841
Most Extreme Differences	Absolute	.081	.069
	Positive	.043	.042
	Negative	-.081	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.913	.779
Asymp. Sig. (2-tailed)		.375	.579

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Religiusitas	Berpacaran
N		128	128
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	92.8672	71.0547
	Std. Deviation	10.52434	8.28841
Most Extreme Differences	Absolute	.081	.069
	Positive	.043	.042
	Negative	-.081	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.913	.779
Asymp. Sig. (2-tailed)		.375	.579

a. Test distribution is Normal.

#### 4. 5. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dalam analisis data ini terdapat beberapa tahapan. Namun dalam penelitian ini, analisis data masing-masing variabel menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*.

Adapun proses analisa data yang dilakukan adalah dengan prosentase menggunakan norma penggolongan yang disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8**

#### Norma Penggolongan

No.	Kategori	Norma
-----	----------	-------

1.	Tinggi	$Mean\ Hipotetik + 1. SD \leq X$
2.	Sedang	$Mean\ Hipotetik - 1. SD \leq X < Mean\ Hipotetik + 1. SD$
3.	Rendah	$X < Mean\ Hipotetik - 1. SD$

Selanjutnya, untuk mengetahui deskripsi tingkat religiusitas dengan berpacaran pada Mahasiswa Semester VI Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka perhitungannya didasarkan pada distribusi norma yang diperoleh dari nilai Mean dan Standart Deviasi masing-masing atas dasar penghiungan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*, dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil selengkapnya dari perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

### 1. Analisis Data Religiusitas

Dalam analisis data religiusitas, terdapat beberapa tahap yang akan dipaparkan sebagai berikut:

#### a. Mencari Mean Hipotetik (M) dan Standart Deviasi Hipotetik (SD)

Untuk mengetahui kategorisasi variabel Religiusitas, maka terlebih dahulu harus mencari Mean Hipotetik (M) dan Standart Deviasi Hipotetik (SD). Melalui bantuan komputer program *SPSS 16,0 for windows*, diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

### Mean dan Standar Deviasi Religiusitas

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Religiusitas	128	65.00	114.00	92.8672	10.52434	110.762
Valid N (listwise)	128					

Berdasarkan tabel di atas, besarnya M (Mean) empiris pada tingkat religiusitas adalah 92.8672 dan SD (standart deviasi) adalah 10.52434.

Rumus Mean Hipotetik

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Hipotetik} &= \frac{1}{2} (I \text{ Max} + I \text{ Min}) \sum \text{aitem} \\
 &= \frac{1}{2} (4+1) 29 \\
 &= \frac{1}{2} (5 \times 29) \\
 &= \frac{1}{2} \times 145 \\
 &= 72,5
 \end{aligned}$$

Rumus Standart Deviasi Hipotetik

$$\begin{aligned}
 \text{SD Hipotetik} &= \frac{1}{6} (\text{Skor Max} + \text{Skor Min}) \\
 &= \frac{1}{6} (110 - 65) \\
 &= \frac{1}{6} (45)
 \end{aligned}$$

$$= 7,5$$

b. Menentukan Kategorisasi

Setelah mengetahui Mean Hipotetik (M Hipotetik) dan standart deviasi Hipotetik (SD Hipotetik), maka tahap selanjutnya adalah mengetahui tingkat religiusitas pada masing-masing subyek. Untuk mengetahui lebih jelas dan spesifik tentang religiusitas Mahasiswa Semester VI Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis memaparkan pengkategorisasian dan tingkat Religiusitas Mahasiswa. Berdasarkan rumus yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui kategorisasi Religiusitas adalah sebagai berikut:

a. Tinggi  $= X > (M + 1. SD)$

$$= X > (72,5 + 1 (7,5))$$

$$= X > 80$$

b. Sedang  $= (M - 1 SD) < X \leq (M + 1 SD)$

$$= (72,5 - 1 (7,5)) < X \leq (72,5 + 1 (7,5))$$

$$= 65 < X \leq 80$$

c. Rendah  $= (M - 1 SD) \leq X$

$$= (72,5 - 1 (7,5)) \leq X$$

$$= 65 \leq X$$

c. Menentukan Prosentase

Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah, maka dapat diketahui persentasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

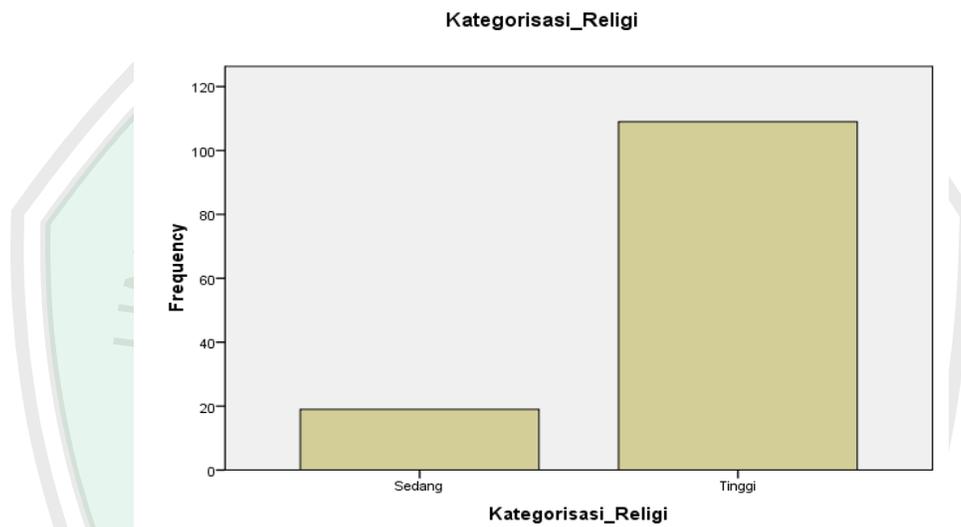
Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase tingkat Religiusitas Mahasiswa Semester VI Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Hasil Deskriptif Tingkat Religiusitas Mahasiswa Semester VI Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

No.	Kategori	Norma	Interval	F	%
1.	Tinggi	$X > (M+1 \text{ SD})$	$> 66$	109	85,2
2.	Sedang	$(M-1 \text{ SD}) < X \leq (M+1 \text{ SD})$	54 – 66	19	14,8
3.	Rendah	$(M-1 \text{ SD}) \leq X$	$< 54$	0	0
<b>Jumlah</b>				<b>128</b>	<b>100</b>

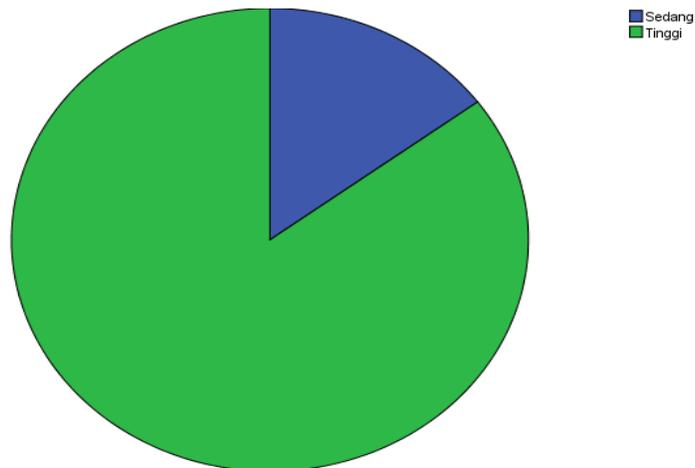
**Gambar 4.2**  
**Histogram Variabel Tingkat Religiusitas**



Jika digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.3**  
**Diagram Lingkaran Variabel Tingkat Religiusitas**

Kategorisasi Skala Religiusitas



Berdasarkan tabel, histogram dan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan sampel sebagian besar Mahasiswa Semester VI Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai Tingkat Religiusitas yang sangat tinggi. Ini ditunjukkan dengan hasil skor yang sangat besar, yaitu sebesar 85,2 % dengan jumlah frekuensi 109 mahasiswa, sedangkan yang memiliki tingkat religiusitas sedang hanya sebesar 14,8 % dengan jumlah frekuensi yaitu 19 mahasiswa dengan jumlah total subyek 128 mahasiswa.

## 2. Analisis Data Berpacaran

Dalam analisis data berpacaran, terdapat beberapa tahapan yang sama seperti data religiusitas sebelumnya dan akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Mencari Mean Hipotetik (M) dan Standart Deviasi Hipotetik (SD)

Untuk mengetahui kategorisasi variabel Berpacaran, maka terlebih dahulu harus mencari mean (M) dan standart deviasi (SD). Melalui bantuan komputer program SPSS 16,0for windows, diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Mean dan Standar Deviasi Berpacaran**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Berpacaran	128	53.00	88.00	71.0547	8.28841	68.698
Valid N (listwise)	128					

Berdasarkan tabel di atas, besarnya M (Mean) empiris pada variabel Berpacaran adalah 71.0547 dan SD (standart deviasi) adalah 8.28841.

Rumus = Mean Hipotetik :

$$= \frac{1}{2} (I \text{ Max} + I \text{ Min}) \sum \text{aitem}$$

$$= \frac{1}{2} (4+1) 24$$

$$= \frac{1}{2} (5 \times 24)$$

$$= \frac{1}{2} \times 120$$

$$= 60$$

Rumus = Standart Deviasi Hipotetik :

$$= 1/6 (\text{Skor Max} + \text{Skor Min})$$

$$= 1/6 (88 - 53)$$

$$= 1/6 (35)$$

$$= 5,83 = 6$$

b. Menentukan Kategorisasi

Setelah mengetahui Mean (M) dan standart deviasi (SD), maka tahap selanjutnya adalah mengetahui perilaku berpacaran pada masing-masing subyek. Untuk mengetahui lebih jelas dan spesifik tentang berpacaran Mahasiswa Semester VI Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis memaparkan pengkategorisasian pada variabel berpacaran Mahasiswa. Berdasarkan rumus yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui kategorisasi berpacaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X > (M + 1. SD)$$

$$= X > (60 + 1 (6))$$

$$= X > 66$$

$$\text{Sedang} = (M - 1. SD) < X \leq (M + 1. SD)$$

$$= (60 - 1 (6)) < X \leq (60 + 1 (6))$$

$$= 54 < X \leq 66$$

$$\text{Rendah} = (M - 1. SD) \leq X$$

$$= (60 - 1 (6)) \leq X$$

$$= 54 \leq X$$

c. Menentukan Prosentase

Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah, maka dapat diketahui persentasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

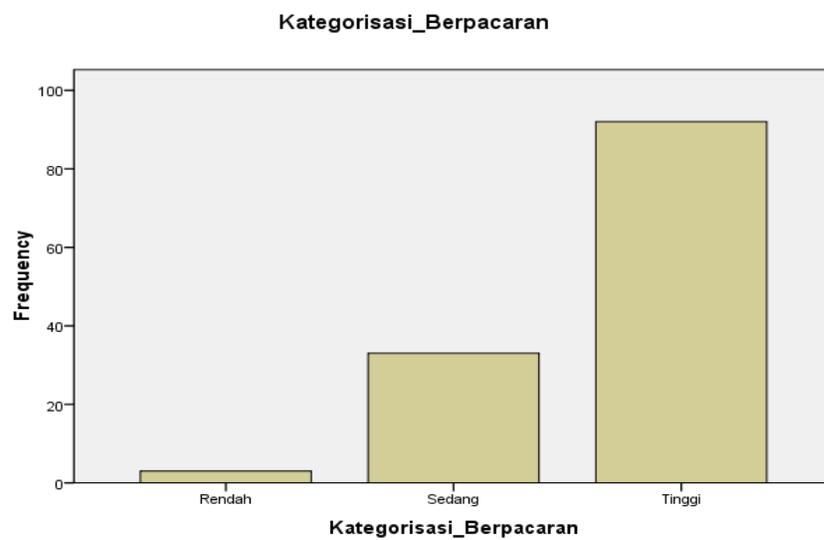
Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase Berpacaran Mahasiswa Semester VI Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

**Hasil Deskriptif Berpacaran Mahasiswa Fakultas Psikologi  
Semester VI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

No.	Kategori	Norma	Interval	F	%
1.	Tinggi	$X > (M+1 SD)$	> 66	92	71,9
2.	Sedang	$(M-1 SD) < X \leq (M+1 SD)$	54 – 66	33	25,8
3.	Rendah	$(M-1 SD) \leq X$	< 54	3	2,3
<b>Jumlah</b>				<b>128</b>	<b>100</b>

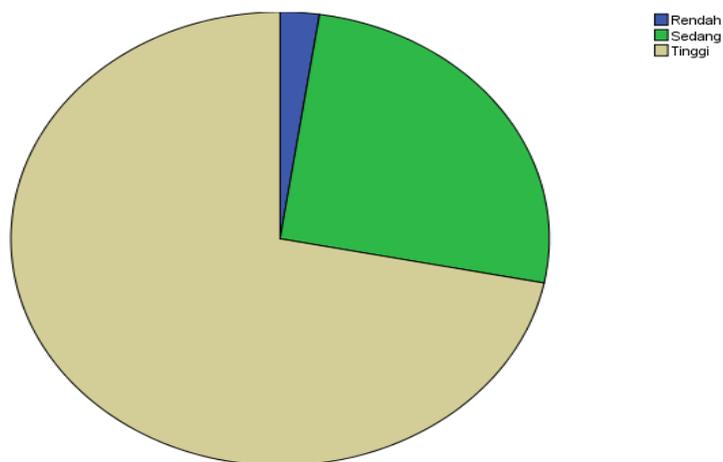
**Gambar 4.4**  
**Histogram Variabel Berpacaran**



Jika digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.5**  
**Diagram Lingkaran Variabel Berpacaran**

Kategorisasi Skala Berpacaran



Berdasarkan tabel, histogram dan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan sampel, perilaku berpacaran Mahasiswa Semester VI Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai Tingkat Berpacaran yang tinggi. Ini ditunjukkan dengan hasil skor sebesar 71,9 % dengan jumlah frekuensi 92 mahasiswa, dan yang memiliki tingkat Berpacaran sedang sebesar 25,8 % dengan jumlah frekuensi 33 mahasiswa, sedangkan yang memiliki tingkat berpacaran rendah hanya sebesar 2,3 % dengan jumlah frekuensi yaitu 3 mahasiswa dengan jumlah total subyek 128 mahasiswa. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya Berpacaran Mahasiswa Fakultas Psikologi Semester VI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada tingkat yang tinggi dengan prosentase sebesar 71,9 %.

Selanjutnya berdasarkan pada tabel, grafik dan histogram di atas dapat diketahui bahwa deskripsi dari dua variabel yang dikaji dalam penelitian berada pada tingkat tinggi, baik pada variabel tingkat religiusitas maupun pada variabel berpacaran. Untuk variabel tingkat religiusitas persentasenya mencapai 85,2 %, sedangkan pada variabel berpacaran berada pada persentase 71,9 %.

## **2. Uji Hipotesis Tingkat Religiusitas dan Berpacaran**

Hipotesis dari penelitian ini telah ditentukan sebelum korelasi antara dua variabel diketahui. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara keduanya maka harus dilakukan uji hipotesis. Berkaitan dengan besarnya angka yakni berkisar pada 0 (tidak ada korelasi sama sekali) dan 1 (korelasi sempurna).

Sebenarnya tidak ada ketentuan yang tepat mengenai apakah angka korelasi tertentu menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi atau lemah. Namun bisa dijadikan pedoman sederhana, bahwa angka korelasi di atas 0,050 menunjukkan korelasi lemah. Selain besar korelasi, tanda korelasi juga berpengaruh terhadap penafsiran hasil. Tanda “-“ (negatif) pada output menunjukkan adanya arah yang berlawanan, sedangkan tanda “+” (positif) menunjukkan arah yang sama.

Untuk mengetahui korelasi antara Tingkat Religiusitas dengan Berpacaran pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Semester VI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terlebih dahulu peneliti melakukan uji hipotesis dengan metode analisis statistic *Product Moment*. Ada tidaknya hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Berpacaran pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Semester VI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dilakukan analisis korelasi statistic dengan menggunakan *Product Moment* untuk kedua variabel, dan hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Uji Hipotesis**

**Correlations**

		Religiusitas	Berpacaran
Religiusitas	Pearson Correlation	1	-.093
	Sig. (2-tailed)		.297
	N	128	128
Berpacaran	Pearson Correlation	-.093	1
	Sig. (2-tailed)	.297	
	N	128	128

Keterangan:

H0 : Tidak ada hubungan (korelasi) antara dua variabel atau angka korelasi 0

H1 : Ada hubungan (korelasi) antara dua variabel atau angka korelasi 0

Berdasarkan hasil analisis melalui program SPSS 16.0 *for windows*, diperoleh angka korelasi  $-0,093$  (menunjukkan arah yang berlawanan) dengan  $p = 0,297$  ( $r_{xy} = -0,093$ ;  $\text{sig} = 0,297 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwasanya antara variabel religiusitas dengan berpacaran ada hubungan yang negatif tetapi tidak signifikan. Artinya, jika tingkat religiusitas semakin tinggi maka berpacaran akan semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, jika religiusitas rendah, maka berpacaran akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini bagaimana pun juga belum bisa dikatakan sempurna. Masih banyak faktor-faktor lain yang luput dari perhatian peneliti, termasuk di dalamnya aitem skala yang gugur dalam penelitian ini kemungkinan mengandung *Social Desirability* yang secara sadar atau tidak sadar subyek penelitian memberikan respon sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat sehingga jawaban tidak sesuai dengan keadaan dirinya (*faking good or bad*).

### 3. 6. Pembahasan

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, mahasiswa adalah mahasiswa awal yang mana masa mahasiswa menduduki tahap progresif. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada masa

mahasiswa turut dipengaruhi oleh beberapa faktor perkembangan baik jasmani dan rohani, di antaranya faktor pertumbuhan pikiran dan mental, perkembangan perasaan, pertimbangan sosial, sikap dan minat, dan perkembangan moral.

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanak sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya.<sup>134</sup>

Berbagai perasaan telah berkembang pada mahasiswa. Perasaan sosial, etis dan estesis mendorong mahasiswa untuk menghayati kehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan yang religius akan mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang religius pula, dan sebaliknya. Corak keberagaman para mahasiswa juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Pemikiran sosial juga ditujukan bagi kepentingan keuangan, kesejahteraan, kebahagiaan, kehormatan diri dan masalah kesenangan pribadi lainnya. Sedangkan masalah akhirat dan keagamaannya kurang diperhitungkan.

Perkembangan moral para mahasiswa bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang terlihat pada mahasiswa khususnya mahasiswa di antaranya taat berhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik,

---

<sup>134</sup>Jalaluddin. *Psikologi Agama 'Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. 2010. Hal. 74.

merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral, dan menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.<sup>135</sup>

### **1. Tingkat Religiusitas Mahasiswa Semester VI Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Tingkat Religiusitas Mahasiswa Semester VI Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai Tingkat Religiusitas yang sangat tinggi. Ini ditunjukkan dengan hasil skor sebesar 85,2% dengan jumlah frekuensi 109 mahasiswa, dan yang memiliki tingkat religiusitas sedang sebesar 14,8% dengan jumlah frekuensi 19 mahasiswa.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat religiusitas Mahasiswa Semester VI Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang antara yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Ini juga dapat disimpulkan bahwa ada indikasi yang positif pada sebagian besar Mahasiswa Semester VI Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang karena tingkat religiusitasnya yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa dominan pada Mahasiswa Semester VI Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada taraf yang tinggi dengan prosentase 85,2% atau dapat dikatakan

---

<sup>135</sup>*Ibid.* hal. 76

sangat tinggi. Karena dalam tingkat tinggi ini ada indikasi bahwa individu atau subyek tersebut dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari adalah dilakukan dengan baik, artinya individu atau subyek tersebut sepenuhnya menjalankan aktivitas keberagamaannya dengan sangat baik, tetapi tidak juga dikatakan bahwa individu atau subyek menjalankannya dengan sangat sempurna atau bahkan sama sekali tidak untuk melanggar norma agamanya.

Artinya dalam tingkat ini individu dapat menjalankan kewajibannya selain terhadap Sang Maha Kuasa dengan baik juga dapat menjalankan kewajibannya sebagai seorang yang beragama islam dengan baik, baik dalam hal keimanan terhadap Tuhan, ibadah kepada Allah SWT, pengamalan keagamaan, konsekuensi-konsekuensi dalam melakukan dan melanggar ajaran agama serta pengetahuan-pengetahuan terhadap ajaran agama atau agama yang dianut.

Kemudian selain itu individu juga pernah berperan sebagai mahasantri yang menetap di Ma'had (Asrama), maka harus mampu menjalankan atau kereligiuitasan, baik secara *Hablun Minallah* (Hubungan manusia dengan Allah), *Hablun Min'annaas* (Hubungan manusia dengan manusia lainnya) dan *Hablun Min'aalam* (Hubungan manusia dengan lingkungannya). Dan mampu melakukan rutinitas keberagamaan dengan mentaati peraturan yang berlaku terutama dalam menjalankan ibadah sesuai dengan waktunya.

Peran dan fungsi religiusitas yang tinggi dalam membentuk sebuah kepribadian manusia terutama mahasiswa memang sangatlah urgen. Seperti yang dijelaskan oleh Robert H. Thouless di atas, William James (2010) juga mengatakan bahwa salah satu faktor kereligiusitan individu atau seseorang adalah pengaruh lingkungan sekitarnya yang memberikan ciri pada pola tingkah laku dan sikap seseorang dalam bertindak. Pola seperti itu member bekas pada seseorang terhadap agama.<sup>136</sup>

Hal ini ada kemungkinan Mahasiswa Semester VI Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menjalankan aktifitas religiusitasnya adakalanya karena faktor kesadaran diri sebagai civitas akademika yang religius atau mungkin karena tuntutan atau perintah dari pendidikan orang tua (pola asuh orang tua) dan dari Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sendiri sebagai kampus yang ber-*background* Islami.

Hasil penemuan tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh Robert H. Thouless yang menyampaikan bahwa salah satu faktor religiusitas seseorang tersebut adalah pendidikan orang tua, yang mana cara / metode bahkan pola asuh orang tua yang sangat mendukung dan membentuk kepribadian individu tersebut akan menjadikan seseorang yang agamis atau

---

<sup>136</sup>Jalaluddin. *Psikologi Agama 'Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2010. Hal. 125.

religius. Selain itu juga tradisi-tradisi sosial dan tekanan-tekanan lingkungan yang berada di lingkungan sekitar individu atau subyek juga dapat mencetak atau membuat individu menjadi orang yang lebih baik.<sup>137</sup>

Selain faktor lingkungan sekitar, hal lain juga karena adanya individu yang menginginkan kesejahteraan dan keselamatan baik di dunia ataupun di akhirat atau kebutuhan terhadap religiusitas karena adanya kematian, kebutuhan rasa aman dan rasa kesuksesan. Bahkan karena ingin mendekatkan diri dengan Tuhan dan kebutuhan rasa kasih sayang seperti yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat (2010).<sup>138</sup>

Selain kategori atau tingkatan tersebut ada tingkatan yang terakhir, yang mana 14,8% atau sekitar 19 mahasiswa lainnya berada dalam tingkat sedang yang dianggap baik akan tetapi belum sempurna atau kurang religiusitas, bahkan bisa jadi subyek tersebut terkadang menjalankan apa yang diperintahkan oleh Tuhannya, kadang pula melanggar apa yang dilarang oleh-Nya. Atau bahkan individu tersebut masih ragu dengan kekuasaan Tuhan seperti takdir dan lain sebagainya.

Pada tingkat ini individu atau subyek harus lebih banyak lagi mengkaji tentang pengetahuan agamanya dan permasalahan-permasalahan yang membuat individu kurang bahkan tidak mampu menjalankan sesuai yang disyari'atkan

---

<sup>137</sup>Jalaluddin.*Psikologi agama (ed. Revisi)*.Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. 2008.

<sup>138</sup>*Ibid.* Hal. 60-61

oleh ajaran agamanya. Hal ini dapat disebabkan oleh konflik kejiwaan yang terjadi pada seseorang mengenai keagamaan mempengaruhi terhadap sikap keagamaannya. Menurut William Starbuck (2010) Mungkin berdasarkan kesimpulannya ia memilih salah satu yang diyakininya ataupun meninggalkannya sama sekali. Konflik dan keraguan ini dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap agama seperti taat, fanatic ataupun agnostik hingga ke ateis.

Selain itu pula terdapat factor yang dapat mengakibatkan religiusitas seseorang menjadi merosot, yaitu merasa jauh dengan Tuhan. Orang yang dalam kehidupannya jauh dari ajaran agama, lazimnya akan merasa dirinya lemah dan meara kehilangan pegangan saat menghadapi cobaan. Ia seakan merasa tersisih dari curahan rahmat Tuhan. Perasaan ini mendorongnya unuk lebih mendekatkan diri pada Tuhan serta berupaya mengabdikan diri secara sungguh-sungguh. Hal ini menyebabkan terjadi semacam perubahan sikap keagamaan terhadap dirinya.<sup>139</sup>

## **2. Tingkat Berpacaran Mahasiswa Semester VI Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Salah satu tugas perkembangan mahasiswa yang berhubungan dengan seks yang harus dikuasai adalah pembentukan hubungan baru dan yang lebih

---

<sup>139</sup>*Ibid.* Hal. 127-128.

matang dengan lawan jenis.<sup>140</sup> Berkaitan dengan tugas perkembangan tersebut, individu mahasiswa terdorong untuk mewujudkan hubungan intim dengan orang lain. Sebagian hubungan intim tersebut adalah hubungan romantic dan berpacaran adalah salah satu konteks di mana hubungan-hubungan ini dibuat dan dipertahankan.<sup>141</sup>

Menurut Loevinger (2005) awal dari hubungan pacaran adalah adanya rasa tertarik pada orang yang ingin dijadikan sebagai pasangan. Berdasarkan perasaan tertarik tersebut, kemudian dilakukan usaha pendekatan untuk mengenal lebih jauh orang yang ingin dijadikan pasangan, yaitu dengan cara berkencan (*Dating Relationship*).<sup>142</sup>

Dari hasil penelitian ini diperoleh data tentang tingkat berpacaran / perilaku berpacaran pada Mahasiswa Semester VI Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari jumlah total subyek 128 Mahasiswa menempati prosentase tertinggi telah dominan berada pada kategori tinggi dengan prosentase 71,9%, yaitu memiliki frekuensi 92 mahasiswa. Sedangkan pada kategori sedang dengan prosentase 25,8%, yaitu memiliki frekuensi sebanyak 33 mahasiswa dan pada kategori rendah hanya dengan prosentase 2,3 % yaitu memiliki frekuensi hanya sebanyak 3 mahasiswa.

---

<sup>140</sup> Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan : Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa : Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga. 1997. Hal. 227

<sup>141</sup>Thomas dalam jurnal *Phronesis*. 2005. Hal. 72.

<sup>142</sup>*Ibid*. Hal. 72

Hal ini menunjukkan bahwa ada indikasi yang tinggi terhadap Mahasiswa Semester VI Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang karena tingkat berpacaran yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan dominan pada mahasiswa yang memiliki tingkat berpacaran mahasiswa pada taraf tinggi dengan prosentase 71,9 % atau dapat dikatakan sangat tinggi. Disebabkan karena dalam tingkat tinggi ini ada indikasi bahwa individu tersebut dalam menjalankan hubungan dengan pasangannya sangat baik, artinya sepenuhnya individu menjalankan semuanya dengan sempurna dan juga dapat dikatakan bahwa individu menjalannya dengan tidak terbatas atau bahkan sama sekali serius untuk menjalankannya.

Seperti yang dijelaskan oleh Rice (2005) yang mengatakan bahwa berpacaran berarti upaya untuk mencari seorang teman dekat dan di dalamnya terdapat hubungan belajar mengkomunikasikan kepada pasangan, membangun kedekatan emosi, dan proses pendewasaan kepribadian. Berpacaran juga berarti suatu tahap di mana individu dapat melakukan proses pendekatan atau penjajakan melalui kegiatan yang dilakukan berdua.<sup>143</sup>

Sedangkan 25,8 % Mahasiswa Semester VI Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah berada pada taraf yang dianggap sedang, artinya dalam tingkat ini individu dapat menjalankan atau menjalin hubungan yang standart dengan pasangannya, hal ini terjadi karena beberapa

---

<sup>143</sup>Idayanti.Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Remaja yang Berpacaran.www. Digilib.itb.id. 5 November 2002. Hal. 72

factor, di antaranya karena rasa kasih sayang dan cintanya terhadap pasangannya tetapi masih ada rasa keraguan terhadap pasangannya sendiri.

Seperti yang dipaparkan oleh Alwi (2005) bahwa pacar berarti teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta. Hadi (1998) menyatakan bahwa pacaran adalah sebuah upaya untuk saling mengenal antara laki-laki dan perempuan yang saling mencintai sebelum keduanya terikat dalam tali perkawinan. Satu sama lain saling mengenal, memahami, menyayangi dan mencari kecocokan. Oleh karena itu individu dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai sikap dan tingkah laku orang lain. Masing-masing pasangan memiliki kesempatan untuk belajar bagaimana cara menjaga kebersamaan dan bagaimana cara mendiskusikan serta memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>144</sup>

Selain dua tingkatan tersebut ada tingkatan terakhir yaitu pada tingkat rendah, di mana prosentase pada tingkat berpacaran ini adalah hanya sekitar 2,3 % individu lain yang berada pada tingkat ini yakni tingkat yang dianggap belum baik dan belum sempurna atau bahkan sama sekali tidak serius dalam menjalin hubungan dengan pasangannya, seperti halnya individu atau subyek yang berpacaran karena hanya ingin bermain-main saja, mengisi kekosongan waktu, teman buat jalan-jalan saja dan lain sebagainya.

Hal ini seperti yang diutarakan oleh DeGenova & Rice (2005) bahwa salah satu penyebab individu-individu yang berpacaran adalah sebagai bentuk

---

<sup>144</sup> Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.Ed.3*.Jakarta : Balai Pustaka.

rekreasi, pacaran memberikan pertemanan, persahabatan dan keintiman pribadi dan pacaran memberikan kesempatan bagi pencobaan dan kepuasan seksual.<sup>145</sup>

### **3. Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Berpacaran Mahasiswa Semester VI Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Berdasarkan hasil analisis melalui SPSS 16.0 *for windows*, hubungan antara Religiusitas dengan berpacaran Mahasiswa Semester VI Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diketahui bahwa ada hubungan yang negative antara dua variabel tersebut. Angka yang didapatkan dalam korelasi tersebut adalah - 0,093. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa religiusitas dengan berpacaran mempunyai hubungan yang berlawanan arah. Artinya, semakin tinggi religiusitas mahasiswa, maka semakin rendah tingkat berpacaran mahasiswa. Begitu pun sebaliknya, jika tingkat religiusitas mahasiswa rendah, maka akan semakin tinggi berpacarannya. Namun, hubungan ini tidak signifikan karena  $\text{sig} = 0.297$  ( $\text{sig} > 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima. Artinya, ada hubungan yang negative antara religiusitas dengan berpacaran, tapi tidak signifikan.

---

<sup>145</sup>Idayanti. *Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Remaja yang Berpacaran*. www. Digilib.itb.id. 5 November 2002.

Sebenarnya penjelasan korelasi yang signifikan sebenarnya tidak pada angka -0,093, melainkan pada  $\text{sig} = 0,05 < 0,297$  (dapat digambarkan kembali hasil perhitungan dengan  $r_{xy} = -0,093$  ;  $\text{sig} = 0,297 > 0,05$ ), dimana koefisien korelasi (*correlation coefficients*) yang merupakan petunjuk kuantitatif dari jenis dan tingkat hubungan antar variabel bergerak dari -1 sampai +1, angka korelasi -1 menunjukkan korelasi negatif yang mutlak dan angka korelasi +1 menunjukkan korelasi positif yang mutlak, nilai antara keduanya menunjukkan keragaman tingkat korelasi yang terjadi. Jika tidak terdapat hubungan sistematis antara variabel angka korelasinya adalah 0. Sehingga kedua variabel pada penelitian ini dinyatakan mempunyai korelasi yang tidak signifikan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan negative yang tidak signifikan antara religiusitas dengan berpacaran pada Mahasiswa Psikologi Semester VI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin rendah perilaku berpacarannya. Semakin rendah tingkat religiusitas yang dimiliki maka semakin tinggi perilaku berpacaran.

Ciri-ciri orang yang mempunyai tingkat religiusitas tinggi dapat dilihat dari tingkah laku, sikap, perkataan serta seluruh jalan hidupnya yang mengikuti ajaran agama. Religiusitas akan menjadi norma dalam hidupnya dan juga akan menjadi *barrier* yang membatasi dan mengendalikan

perilakunya. Ia menganggap bahwa perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agamanya adalah suatu dosa sehingga ia akan berusaha untuk tidak melakukan suatu perilaku yang dianggap dosa tersebut. Ia memiliki keyakinan bahwa apabila ia melakukan sesuatu yang dilarang oleh agamanya, ia akan menjadi orang yang berdosa dan akan mendapatkan hukuman.

Demikian juga dengan mahasiswa yang memiliki religiusitas yang tinggi. Keyakinan serta ketaatannya terhadap ajaran agama akan mengendalikan perilakunya, terutama perilaku berpacaran karena mahasiswa seperti mahasiswa sedang mengalami kematangan seksual. Hormon seksualnya mengalami perubahan. Mulai timbul rasa tertarik terhadap lawan jenis dan mulai menjalin hubungan yang lebih dalam dari sekedar pertemanan. Sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama ataupun norma, tidak memiliki batasan dalam berperilaku, apa yang boleh atau yang tidak boleh dilakukan. Perilaku berpacaran yang dimunculkan akan cenderung tinggi. Mahasiswa yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran agamanya akan memiliki tolak ukur tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dan akan lebih mudah untuk berkata tidak atau menolak untuk melakukan perilaku-perilaku yang dilarang oleh agamanya.

Adanya pengaruh religiusitas (nilai keagamaan) yang dapat menurunkan perilaku berpacaran dikalangan mahasiswa juga dapat dijelaskan

dengan teori yang diajukan oleh Jalaluddin (2008) yang menyatakan bahwa agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktifitas, karena perbuatan yang dilakukan dinilai mempunyai unsure kesucian serta ketaatan.<sup>146</sup>

Keterkaitan ini akan memberi pengaruh seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai etik karena dalam melakukan suatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agamanya.

Nilai keagamaan yang dipegang oleh mahasiswa akan membuatnya mempunyai perilaku yang tidak ditentang dengan agama, termasuk dalam hal ini tidak akan melakukan perilaku berpacaran. Religiusitas yang ada dalam diri seseorang akan mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Seperti Hubungan seseorang atau Mahasiswa dengan Tuhan (*Hablun Minallah*) yang meliputi ibadah, melakukan semua yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi yang dilarang oleh-Nya. Selain itu, mahasiswa yang religiusitas akan memiliki hubungan dengan keduniaan (*Hablun Minal 'Aalam*) yang tinggi akan menunjukkan perilaku yang baik pula. Hubungan keduniaan yang merujuk pada cara-cara khas dengan mana mahasiswa memandang dan mengerti dunia, hidup, dan lingkungannya. Selain memiliki hubungan vertikal yang baik, ia juga memiliki hubungan horizontal

---

<sup>146</sup>Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Bandung : PT. Refika Aditama. 2008.

yang baik pula. Kehidupan rohaninya bertumbuh dengan baik juga terlihat dalam kehidupan jasmaninya. Ia memiliki kedamaian hati sehingga hubungannya dengan orang lain juga terjaga dengan baik (*Hablun Min'Annaas*). Ia akan menghindari perilaku-perilaku yang dapat mengganggu kedamaian hatinya.

Dalam kaitannya dengan berpacaran, agama jelas-jelas melarang dilakukannya berpacaran oleh para pemeluk agama Islam. Bahkan agama memberikan ketentuan agar baik laki-laki ataupun wanita menjaga dirinya dan menjauhi perbuatan yang dapat mengakibatkan terhadap Zina. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 32 yang berbunyi sebagai berikut :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

*“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.”*

*(QS.Al-Isra':32).<sup>147</sup>*

<sup>147</sup>Tihami dan Sohari Sahrani. *Fikih Munakahat : Kajian Fikih Nikah*. Jakarta : Rajawali Pers, 2009. Hal. 22.

Dari ketentuan ini jelas bahwa berpacaran bertentangan dengan ajaran agama. Oleh karena itulah, mahasiswa atau individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan menolak untuk melakukan perilaku berpacaran

Remaja seperti mahasiswa sekarang ini memang membutuhkan keimanan yang kuat untuk menghadapi perilaku pacaran yang semakin marak di kalangan remaja. Keyakinan beragama menjadi bagian integral dari kepribadian seseorang. Keyakinan ini akan mengawasi segala tindakan, perkataan, bahkan perasaannya. Seperti yang dijelaskan oleh Darajat (2005) bahwa pada saat remaja menghadapi godaan yang mengarah pada hal negatif seperti halnya berpacaran, maka keimanannya akan menjadi benteng yang utama dalam menentukan perilakunya. Selain itu menurut Thouless (1992) terdapat empat faktor yang mempengaruhi seseorang dalam perilaku religiusnya, diantaranya adalah factor social, factor emosional, factor intelektual dan factor konflik moral.<sup>148</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Adam & Gullota (2007) bahwa agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa menerangkan mengapa dan untuk apa seseorang ada di dunia. Agama menawarkan perlindungan dan rasa aman, khususnya bagi mereka yang sedang mencari identitas diri.<sup>149</sup>

---

<sup>148</sup> Darajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang. 2005.

<sup>149</sup> Sarwono, Sarlito. *Psikologi Sosial : Psikologi Kelompok dan Terapan*. Jakarta : Balai Pustaka. 2005.